

Pengaruh *Good Governance*, Kompetensi Aparat Desa, dan Pengawasan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa se Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)

Riri Rengganih^{1*}, Anisa Sains Kharisma², Hilda Kumala Wulandari³, Dumadi⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Muhamadi Setiabudi, Indonesia

ririakuntansi@gmail.com¹, anisasains08@gmail.com², hilda060791@gmail.com³, dumadi_adi@yahoo.co.id⁴

Alamat: Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: ririakuntansi@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine the influence of good governance, village official competence, and oversight mechanisms on the effectiveness of Village Fund management in Wanasari District, Brebes Regency. A quantitative approach was used, involving a questionnaire survey of 90 respondents from 20 villages. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that all three independent variables have both partial and simultaneous positive and significant effects on Village Fund management effectiveness. These findings suggest that improving governance practices, enhancing human resource capacity, and strengthening transparent and accountable oversight systems are crucial to optimizing the management and impact of Village Funds in rural development.

Kata Kunci: Effectiviness, Good Governance, Oversight, Village Fund, Village Officials.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), kompetensi aparatur desa, serta mekanisme pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa di wilayah Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner kepada 90 responden dari 20 desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa, diperlukan peningkatan tata kelola pemerintahan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel.

Keywords: Dana Desa, Efektivitas, Good Governance, Kompetensi, Pengawasan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi di tingkat pusat, tetapi juga harus ditopang oleh pemerataan pembangunan hingga ke tingkat desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal secara mandiri. Pemerintah Indonesia telah mengulirkan kebijakan dana desa sebagai bentuk desentralisasi fiskal dalam rangka mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ditujukan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas pengelolaan dana desa masih menjadi tantangan, terutama dalam hal tata kelola yang baik (*good governance*), kompetensi aparatur desa, dan pengawasan yang lemah (Kuryanto et al., 2021).

Good governance mencakup prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, responsif, dan supremasi hukum (Triutami & Widarno, 2024), harus diterapkan dalam seluruh tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Prinsip *good governance* diterapkan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, baik kepada pemerintah pusat maupun masyarakat desa sebagai penerima manfaat (Hutapea, Maftukhin, et al., 2019). Sementara kurangnya penerapan prinsip-prinsip tersebut seringkali menjadi celah bagi praktik korupsi dan penyimpangan. Berdasarkan data dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW), terdapat peningkatan signifikan kasus korupsi di sektor desa sejak tahun 2015-2023. Puncaknya pada tahun 2023 yang mencapai 187 kasus dengan kerugian negara sebesar Rp 162 miliar. Pada tahun 2024 kasus serupa juga terjadi di desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes terkait dugaan korupsi program rumah tidak layak huni (RTLH) yang ditaksir sebesar Rp 700 juta (T. Setiadi & Putri, 2025).

Selain *good governance*, kompetensi aparat desa juga menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan dana desa (Roni et al., 2021). Aparatur desa memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi penggunaan dana desa agar sesuai dengan peraturan dan kebutuhan masyarakat. Kompetensi yang dimaksud mencakup pemahaman mengenai regulasi keuangan desa, kemampuan perencanaan dan penganggaran, serta keterampilan dalam menjalankan administrasi keuangan yang baik (Riono, 2021). Namun, masih terdapat kendala dalam hal kapasitas sumber daya manusia di desa, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan teknis, serta lemahnya pemahaman terhadap regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa (Casroni et al., 2022). Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat.

Faktor pengawasan juga tidak kalah pentingnya. Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, BPD, serta masyarakat sangat berperan dalam memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan peruntukannya dan tidak disalahgunakan. Pengawasan yang kuat dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana dan meningkatkan efektivitas program pembangunan desa (Indriyanti et al., 2020). Sebaliknya, pengawasan yang lemah dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan anggaran, praktik korupsi, serta ketidaktepatan sasaran dalam program pembangunan desa (Mubarok et al., 2021).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *good governance*, kompetensi aparat desa, dan pengawasan terhadap pengaruh efektivitas pengelolaan dana desa. Penelitian difokuskan pada desa-desa di Kecamatan Wanasari,

Kabupaten Brebes, mengingat wilayah ini memiliki tingkat penerimaan dana desa yang cukup besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan desa dalam menyusun strategi pengelolaan dana desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; apakah *good governance* berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Wanasari?; apakah kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Wanasari?; apakah pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Wanasari?; apakah *good governance*, kompetensi aparat desa, dan pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Wanasari?

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola kepentingannya. Dalam konteks pengelolaan dana desa, masyarakat sebagai prinsipal menyerahkan kewenangan kepada pemerintah desa (agen) untuk mengelola anggaran demi kepentingan bersama. Untuk meminimalisir konflik kepentingan dan masalah keagenan, penerapan prinsip-prinsip *good governance*, peningkatan kompetensi aparat desa, serta pengawasan menjadi penting sebagai mekanisme pengendalian terhadap risiko tersebut (Fuad, 2022).

Good Governance

Good governance merupakan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, yang menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta supremasi hukum (Azizah et al., 2024) & (Nurhidayat, 2023). Dalam konteks dana desa, transparansi menyangkut keterbukaan informasi kepada masyarakat, akuntabilitas menekankan pada pertanggungjawaban atas penggunaan dana, dan partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan hingga pengawasan (Nasiruddin et al., 2023). Penerapan ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi risiko korupsi (Agustiningsih et al., 2020).

Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi aparat desa merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh perangkat desa dalam melaksanakan tugas, khususnya dalam pengelolaan dana desa. Aparat desa yang kompeten lebih mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan dana secara tepat sasaran dan sesuai regulasi (Laoli et al., 2024). Indikator kompetensi yang digunakan antara lain: pemahaman regulasi keuangan desa, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta pelatihan teknis yang relevan (Rasmini & Mimba, 2021).

Pengawasan

Pengawasan dalam konteks pengelolaan dana desa merupakan proses yang bertujuan untuk menjamin bahwa penggunaan dana berjalan sesuai rencana, serta mencegah penyimpangan (Mukson et al., 2022). Pengawasan dilakukan baik oleh internal desa badan permusyawaratan desa (BPD) maupun pihak eksternal pemerintah daerah dan masyarakat. Pengawasan yang kuat berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas program desa (Lolowang et al., 2021). Indikatornya mencakup pengukuran hasil kerja, evaluasi kesesuaian terhadap standar, dan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan (Istikomah, 2023).

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Efektivitas pengelolaan dana desa diukur dari sejauh mana dana yang dialokasikan mampu memberikan hasil sesuai target dan waktu yang telah direncanakan, serta manfaat nyata bagi masyarakat (Hutapea, Wulandari, et al., 2019). Pengelolaan dikatakan efektif apabila program pembangunan desa berjalan optimal, tepat sasaran, dan berdampak pada kesejahteraan warga (Istikomah, 2023). Penggunaan dana desa harus memenuhi prinsip tertib administrasi, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih et al., 2020), (Triutami & Widarno, 2024), dan (Megaayu & Sudaryanti, 2023) menunjukkan bahwa *good governance*, kompetensi aparat, dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian oleh (Juniarti et al., 2022), & (Berliana et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pengawasan dan kompetensi aparat tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lanjutan, termasuk dalam konteks Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tujuannya adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *good governance*, kompetensi aparat desa, dan pengawasan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pengelolaan Dana Desa. Penelitian dilakukan pada desa-desa di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes yang terdiri dari 20 desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa dan anggota BPD yang terlibat dalam pengelolaan dana desa di wilayah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur tata usaha, dan ketua BPD berjumlah 90 responden dari 20 desa. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, Kuesioner disusun dengan skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu, *good governance* (X_1), diukur melalui indikator transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Kompetensi aparat desa (X_2), meliputi pemahaman terhadap regulasi keuangan desa, kemampuan teknis pengelolaan dana serta pengalaman kerja. Pengawasan (X_3), diukur berdasarkan intensitas, kualitas, dan keberlanjutan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Efektivitas pengelolaan dana desa (Y), diukur melalui pencapaian sasaran pembangunan, kesesuaian realisasi program, dan kepuasan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dengan pengujian: uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisian determinasi, uji t, dan uji F. Alat yang digunakan yaitu SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak $N = 30$ orang, dengan Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya peneliti menghitung derajat bebas dengan menggunakan rumus ($df = n - 2$), maka diperoleh derajat bebas $df = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3610.

Table 1. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Y1.1	.759	.3610	Valid
Y1.2	.720		
Y1.3	.800		
Y1.4	.744		

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan setiap pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Table 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Good Governance*

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
X1.1	.647	.3610	Valid
X1.2	.689		
X1.3	.725		
X1.4	.683		
X1.5	.618		
X1.6	.786		
X1.7	.830		
X1.8	.697		
X1.9	.619		
X1.10	.729		
X1.11	.711		
X1.12	.779		
X1.13	.662		
X1.14	.740		
X1.15	.697		

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas variabel *good governance* diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan setiap pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Table 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Aparat Desa

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
X2.1	.813	.3610	Valid
X2.2	.744		
X2.3	.795		
X2.4	.688		
X2.5	.824		

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji validitas variabel kompetensi aparatur desa diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan setiap pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Table 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
X3.1	.692	.3610	Valid
X3.2	.747		
X3.3	.834		
X3.4	.744		
X3.5	.852		

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji validitas variabel pengawasan diperoleh hasil r hitung $> r$ tabel, maka dapat disimpulkan setiap pernyataan dinyatakan valid. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian realibilitas bisa dilihat pada tabel sebagai berikut.

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X_1)	0,750	Reliabel
<i>Good Governance (X_2)</i>	0,927	
Kompetensi Aparat Desa (X_3)	0,825	
Pengawasan (Y)	0,831	

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasar uji reliabilitas tabel 5, menunjukan hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka masing-masing variabel telah reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	0,0000000	
	Std. Deviation	
	1,45867918	
Most Extreme Differences	Absolute	
	0,085	
	Positive	
	0,085	
	Negative	
	-0,040	
Test Statistic	0,085	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.134 ^c	

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 6, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,134 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Salah satu metode yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya, apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X ₁)	0,719	1,390
Good Governance (X ₂)	0,408	2,451
Kompetensi Aparat Desa (X ₃)	0,393	2,545

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4, diperoleh data bahwa variabel *good governance* memiliki nilai tolerance $0,719 > 0,10$ dan nilai VIF $1,390 < 10$. Variabel kompetensi aparat desa memiliki nilai tolerance $0,408 > 0,10$ dan nilai VIF $2,451 < 10$. Variabel Pengawasan memiliki nilai tolerance $0,393 > 0,10$ dan nilai VIF $2,545 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan uji Glejser sebagai berikut

Table 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,280	0,918		1,395	0,167
	X1	-0,011	0,013	-0,100	-0,797	0,428
	X2	-0,039	0,060	-0,109	-0,655	0,514
	X3	0,066	0,053	0,213	1,249	0,215

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi variabel *good governance* sebesar 0,428; variabel kompetensi aparat desa sebesar 0,514; variabel pengawasan sebesar 0,215. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi $> 0,05$, maka masing-masing variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil uji t sebagai berikut.

Table 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,674	0,261		29,415	0,000
X1	0,043	0,004	0,408	11,649	0,000
X2	0,329	0,012	0,444	26,642	0,000
X3	0,065	0,002	1,174	34,505	0,000

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, nilai $df = n-k-1$ ($df = 90 - 3 - 1 = 86$, sehingga diperoleh nilai t tabel 1.66277. Nilai sig. *good governance* (X_1) sebesar 0,000 $< 0,05$ dan nilai t hitung 11,649 $>$ t tabel 1.66277, artinya secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y). Nilai sig. kompetensi aparat desa (X_2) sebesar 0,000 $< 0,05$ dan t hitung 26,642 $>$ t tabel 1.66277, berarti secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Desa (Y). Nilai sig. pengawasan (X_3) 0,000 $< 0,05$ dan t hitung 34,50 $>$ t tabel 1.66277, berarti secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y).

Interpretasi masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

- Nilai constanta = 7,674 menunjukkan nilai variabel dependen (Y) saat seluruh variabel independent bernilai nol. Dengan kata lain, apabila tidak ada kontribusi atau pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , maka nilai Y sebesar 7,674. Ini mencerminkan nilai dasar dari variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh variabel bebas.
- Nilai Unstandardized Coefficients (β) untuk X_1 sebesar 0,043 menandakan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel X_1 akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,043 pada nilai variabel Y dengan catatan bahwa variabel X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan.
- Nilai Unstandardized Coefficients (β) untuk X_2 sebesar 0,329 menunjukkan bahwa pertambahan satuan pada variabel X_2 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,329, dengan catatan bahwa X_1 dan X_3 tetap.

- Nilai Unstandardized Coefficients (β) untuk X_3 sebesar 0,065 menunjukkan bahwa peningkatan satuan pada variabel ini akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,065, apabila variabel lainnya dijaga konstan.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara silmutan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	274,189	3	91,396	1541,341	.000 ^b
Residual	5,100	86	0,059		
Total	279,289	89			

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan table 9, nilai sig. 0,000 < 0,05 dan F hitung 1541,341 > F tabel 2, 71, artinya variabel *good governance* kompetensi aparat desa dan pengawasan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	0,982	0,981	0,244

Sumber: Data yang diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 11, besarnya angka kooefisien Determinasi (R Square) adalah 0,982 atau sama dengan 98,2%. Hal tersebut mengandung arti bahwa variabel *good governance* (X_1), kompetensi aparat desa (X_2), dan pengawasan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi, diperoleh sejumlah temuan yang menjadi dasar kesimpulan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin baik implementasi prinsip-prinsip *good governance*, seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat, maka semakin efektif pula pengelolaan dana desa. Kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang memadai, seperti pemahaman terhadap regulasi, kemampuan penyusunan anggaran, serta keterampilan dalam mengelola program pembangunan, terbukti mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan lebih efektif. Pengawasan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Ketiga variabel *good governance*, kompetensi aparat desa dan pengawasan secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kombinasi ketiganya mampu menjelaskan 98,2% variasi dalam efektivitas pengelolaan dana desa. Artinya, hampir seluruh efektivitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningsih, M., Taufik, T., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada desa di Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampar dan Kecamatan Bangkinang Kota). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 80–91.
- Azizah, W. N., Linawati, & Sugeng. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Governance terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Kabupaten Nganjuk Periode 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1–18.
- Berliana, S. D., Sukmapryandhika, D., & Rochaeni, A. (2024). Pengaruh Pengawasan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pangauban di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Praxis Idealis*, 01(01).
- Casroni, Wulandari, H. K., Dumadi, & Erniwati, Y. (2022). Analisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes (Studi Empiris Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Periode Tahun 2016-2021). *Jurnal Kewaganegaraan*, 6(3), 5515–5525.
- Fuad, M. N. (2022). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Kabupaten Wonosobo). *Akuntansi*, 1–99.

- Hutapea, V., Maftukhin, Wulandari, H. K., Roni, & Kharisma, A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Pengelolaan *Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 33–44.
- Hutapea, V., Wulandari, H. K., & Roni, A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa. *J. Account. Financ*, 1(2), 33–44.
- Indriyanti, A., Ernitawati, Y., Nasiruddin, Sholeha, A., & Kharisma, A. S. (2020). Kemampuan Kinerja Keuangan dan Produksi Berbasis Green Economy dalam Peningkatan Pendapatan Resmil Desa Pologading. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(2), 52–61.
- Istikomah, R. A. M. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Kebonagung Malang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Juniarti, U., Adha Inapty, B., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Labuhan Hajji dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608–620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>
- Kuryanto, B., (2021). Pengaruh Periode Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 80–102.
- Laoli, B. P., Hulu, F., Zebua, E., & Waruwu, M. H. (2024). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 95–107. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v6i1.211>
- Lolowang, F. J., Rompas, W. Y., & Mambo, R. (2021). Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Kayuuwi Satu Kec. Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 56(4), 1–15.
- Megaayu, R. A., & Sudaryanti, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kebonagung Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 554–563.
- Mubarok, R. Z., Rahmawati, T., Wulandari, H. K., & Riono, S. B. (2021). Pengaruh Pengawasan Internal dan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja BPPKAD Kabupaten Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 45–55.
- Mukson, Subagja, H., (2022). Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations. *Italienisch*, 12(1), 306–313.
- Nasiruddin, N., Ernitawati, (2023). Cooperative Liquidity and Profitability in Brebes Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4859–4867.

Nurhidayat, I. (2023). Prinsip-Prinsip Good Governance di Indonesia. *Journal E-Gov Wiyata : Education and Goverment*, 1(1), 40–52.

Rasmini, N. K., & Mimba, P. S. H. (2021). The Influence of Apparatus Competence, Leadership Style, Tri Hita Karana Culture and Society Participation on The Effectiveness Of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 61–75.

Riono, S. B. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia. In R. Setiadi (Ed.), *Penerbit Lakeisha* (Penerbit L, p. 171). Penerbit Lakeisha.

Roni, Maftukhin, & Yulianto, A. (2021). Dampak Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarharjo Kab. Brebes. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 8–14.

Setiadi, T., & Putri, G. S. (2025). *Uang RTLH Diduga Ditilep Perangkat Desa, Warga Dukuhwringin Brebes Geruduk Balai Desa*. Kompas.Com.

Triutami, Y., & Widarno, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Pengawasan Aparat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 310–317.